Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia
Vol. 5, No. 3, November 2022, Hal. 563-571
ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

PENERAPAN APLIKASI MoKAS DAN P2UKS TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI SEKOLAH DEPOK

Serri Hutahaean[1], Nourmayansa Vidya Anggraini[2] , Ruth M Bunga Wadu[3]

[1]Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: serrihthyn@upnvj.ac.id
[2]Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: nourmayansa@upnvj.ac.id
[3]Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ruthbungawadu@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terjadi penyakit, terutama kejadian infeksi. Masalah yang ditemukan di SD X Sawangan depok disampaikan bahwa siswa sering mengalami gejala yang berhubungan dengan infeksi seperti batuk, pilek, dan diare yang dapat merugikan anak, selain dalam kesehatannya, juga berdampak pada ketertinggalan dalam pembelajaran di sekolah karena tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah. Tujuan PKM ini adalah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan penggunaan Aplikasi Mobile Kesehatan Anak Sekolah (MoKAS) dan peningkatan peran usaha Kesehatan sekolah (P2UKS). Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan pada anak kelas 5 di SD Holy Faithful Obedient Depok. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan penyuluhan tentang upaya PPI serta manajemen UKS yang baik dalam mendukung peningkatan pelayanan kesehatan di Sekolah, melakukan pelatihan cara memeriksa kesehatan anak sekaligus menggunakan Aplikasi MoKAS, serta pendampingan Penanggung jawab UKS dalam Penggunaan Aplikasi MoKAS. Hasil PKM ini menggambarkan adanya perubahan pada pengetahuan siswa saat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, penyuluhan serta demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap PPI memiliki peningkatan sebesar 75% menjadi 96,7%. Mayoritas siswa memiliki kemampuan melakukan PPI yang baik dengan jumlah 29 siswa (96,66%), Kemampuan melakukan pemeriksaan kesehatan siswa yang baik dengan jumlah 26 siswa (86,66%), kemampuan menggunakan Aplikasi MoKAS dalam PPI yang baik dengan jumlah 28 siswa (93,33%). Kegiatan ini menyarankan supaya sekolah tetap mendukung upaya PPI menggunakan aplikasi MoKAS dan meningkatkan peran usaha Kesehatan sekolah dalam mendukung peningkatan Kesehatan warga sekolah.
Kata Kuncis: anak sekolah, aplikasi, pencegahan infeksi.

ABSTRACT

School-age children are an age group that is susceptible to disease, especially the incidence of infection. The problems found in SD X Sawangan, Depok, were conveyed that students often experience symptoms related to infections such as coughs, colds, and diarrhea which can harm children, in addition to health it also has an impact on children's learning backward because they cannot participate in learning at school. The purpose of this activity is to make efforts to prevent and control infection by using the School Children's Health Mobile Application (MoKAS) and to increase the role of school health efforts (P2UKS). This activity is held in August 2022. This activity is carried out for 5th-grade elementary school children who are in charge of UKS at the elementary school Holy Faithful Obedient Depok. The method of implementing this activity is socialization and counseling about infection prevention and control efforts as well as good UKS management in supporting the improvement of health services in schools, conducting training on how to check children's health when using the MoKAS Application, and assisting the UKS Responsible Person using the MoKAS Application. The results of this activity illustrate a change in student knowledge before and after socialization, counseling, and demonstrations so that students who have good knowledge about Covid-19 prevention have increased from 75% to 96.7%. Most students have good infection prevention and control skills with a total of 29 students (96.66%), the ability to carry out a good student health check with a total of 26 students (86.66%), the ability to use the application of MoKAS in infection prevention and control. good with the number of 28 students (93.33%). This activity suggests that schools continue to support infection prevention and control efforts using the MoKAS application and increase the role of school health efforts in supporting the improvement of the health of school residents.
Keywords: *mobile health, infection prevention, schoolchildren.*

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terjadi penyakit, utamanya adalah kejadian infeksi. Penyebaran penyakit di lingkungan sekolah masih tinggi terjadi di Indonesia, khususnya kasus infeksi diare (Kemenkes RI, 2016). Penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah secara epidemiologis di Indonesia masih tinggi. Kasus infeksi seperti demam berdarah dengue, diare, cacingan, infeksi saluran pernapasan akut, pandemic covid-19 saat ini serta reaksi terhadap makanan akibat buruknya sanitasi dan keamanan pangan. Menurut data (Kemenkes RI, 2016) bahwa diare dapat berpotensi menjadi kejadian luar biasa sampai dengan kematian. Faktor utama penyebab munculnya infeksi pada anak usia sekolah diantaranya adalah kurangnya pengetahuan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi. Di sekolah sangat dibutuhkan peran serta usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Upaya menjaga kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan dengan selalu mendeteksi kesehatan anak secara dini. Upaya yang dapat dilakukan khususnya dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian infeksi pada anak usia sekolah adalah dengan pelayanan kesehatan menggunakan teknologi informasi kesehatan. Teknologi informasi dalam dunia kesehatan merupakan fasilitas yang digunakan untuk merubah paradigma kesehatan dari pencegahan yang pusatnya pada system dan fokusnya berubah pada pasien melalui promosi Kesehatan (Nimkar, 2016). Mobile health (MHealth) merupakan inovasi dalam bidang kesehatan yang digunakan untuk merubah perilaku dan memberikan promosi terkait manajemen kesehatan yang berada di luar jangkauan rumah sakit. M-Health digunakan untuk memberdayakan masyarakat menjadi aktif berkontribusi dalam pengobatan dengan meningkatkan kesadaran perawatan diri dalam mengoptimalkan kesehatan sehingga pembiayaan kesehatan dapat minimal. M-health efektif dan efisien dalam memanfaatkan teknologi komunitas dan kesehatan. Penggunaan Aplikasi ini sangat mendukung dalam pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya masa Pandemik Covid-19 karena mengurangi kontak dengan objek sekitar jika menggunakan manual memakai kertas dan alat tulis, selain itu bisa melakukan pemeriksaan mandiri *(self assessment)* menggunakan *Handphone* sendiri bagi yang memiliki *handphone.*

Hasil wawancara pada Hari Sabtu, tanggal 15 Januari 2022 dengan Guru Penanggung Jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Holy Faithful Obedient (HFO) disampaikan bahwa siswa sering mengalami batuk, pilek, dan diare. Terjadinya masalah kesehatan siswa tersebut sangat merugikan anak, selain dalam kesehatannya, juga berdampak pada ketertinggalan dalam pembelajaran di sekolah karena tidak bisa mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain penyakit batuk, pilek dan Diare, disampaikan siswa sering mengalami kecelakaan ringan di sekolah saat bermain seperti luka lecet karena terjatuh atau didorong sesama siswa. Goresan luka tersebut yang tidak ditangani dengan baik bisa sampai mengakibatkan Luka bernanah atau infeksi.

Hasil wawancara juga disampaikan bahwa Sekolah HFO sudah memiliki UKS namun masih kurang diaktifkan karena kurangnya kemampuan Penanggung Jawab UKS dalam menjalankan UKS yang baik. Sekolah juga belum melibatkan siswa dalam menjaga kesehatan sekolah. Penanggung Jawab UKS menjelaskan masih kurang mengetahui fungsi dan peran UKS, belum memiliki pengalaman menjalankan UKS sebelumnya serta belum mengetahui cara melakukan pemeriksaan kesehatan. Jika ada siswa yang terganggu kesehatannya langsung disuruh pulang tanpa melakukan pemeriksaan. Penanggung jawab UKS juga menyampaikan sibuk dengan pembelajaran, jika harus manual dalam pencatatan kesehatan anak-anak sangat menyita waktu. Sebelum Pandemik covid-19, UKS di SD HFO hanya

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

digunakan untuk melakukan, kegiatan BIAS dan pemberian obat cacing 6 bulan sekali yang bekerja sama dengan puskesmas. Selama Pandemik UKS tidak diaktifkan walaupun sudah dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Program PKM ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami di SD HFO Sawangan Depok melalui penggunaan Aplikasi MoKAS dan P2UKS, yaitu Penerapan Aplikasi Mobile Kesehatan Anak Sekolah dan Peningkatan Peran Usaha Kesehatan Sekolah dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Penggunaan Aplikasi MoKAS sangat mendukung dalam pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya masa Pandemik Covid-19 karena mengurangi kontak dengan objek sekitar jika menggunakan manual memakai kertas dan alat tulis, selain itu masing-masing warga sekolah khususnya siswa bisa melakukan pemeriksaan mandiri *(self assessment)* menggunakan *Handphone* sendiri bagi yang memiliki *handphone*.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

PKM ini dilakukan pada Bulan Agustus 2022 pada anak SD kelas 5 yang menjadi penanggung jawab UKS di SD Holy Faithful Obedient (HFO) Sawangan Depok sejumlah 30 siswa. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa Sosialisasi, penyuluhan dan Pelatihan, Penerapan aplikasi MoKAS, Pendampingan dan monitoring Evaluasi.

Langkah-langkah PKM yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut: memberikan sosialisasi dan penyuluhan tentang upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dengan metode ceramah menggunakan media PPT, Banner dan Leaflet; memberikan pelatihan tentang peran UKS dalam pencegahan dan pengendalian infeksi melalui pemeriksaan kesehatan siswa menggunakan Aplikasi MoKAS yang sudah di desain sesuai dengan kebutuhan dalam upaya melakukan pemeriksaan Kesehatan anak sekolah dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi serta Tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil pemeriksaan; selanjutnya dilakukan pendampingan Siswa Kelas 5 Penanggung jawab UKS menggunakan Aplikasi MoKAS dalam pencegahan dan pengendalian infeksi yang sudah dibuat oleh TIM PKM. Instrumen penilaian adalah menggunakan Kuesioner dan observasi. Tampilan Aplikasi MoKAS dapat dilihat pada Gambar 1 dan hasil dokumentasi kegiatan pada Gambar 2.

Gambar 1.
Tampilan Aplikasi MoKAS

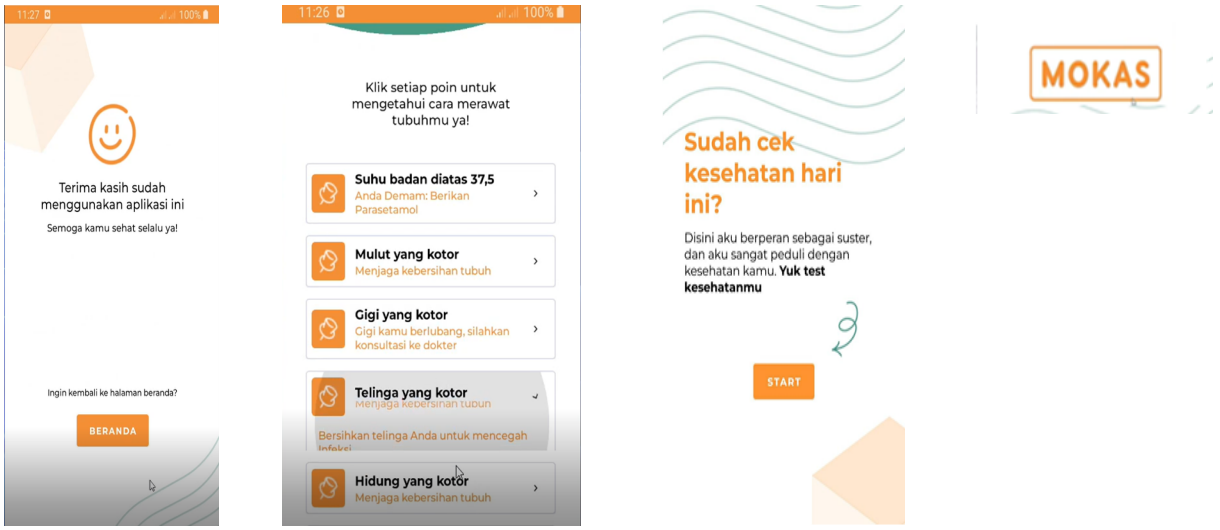

Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok, Pada bulan Agustus Tahun 2022. Responden dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 5 (lima) sejumlah 30 Orang.

Tabel 1,
Gambaran Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2022 (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	16	53.33
Laki-laki	14	46.67
Total	**30**	**100**

Tabel 1 menggambarkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti PKM memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 16 siswa (53,33%) sedangkan siswa berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 siswa (46,67%).

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

Tabel 2
Gambaran Kemampuan melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2022 (n=30)

Kemampuan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	96.66
Tidak Baik	1	3.34
Total	**30**	**100**

Tabel 2 menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki Kemampuan melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik dengan jumlah 29 siswa (96,66%) dan hanya 1 siswa (3,34%) yang menunjukkan Kemampuan melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi yang tidak baik.

Tabel 3
Gambaran Kemampuan melakukan pemeriksaan kesehatan Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2022 (n=30)

Kemampuan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	86,66
Tidak Baik	4	13.34
Total	**30**	**100**

Tabel 3 menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki Kemampuan melakukan melakukan pemeriksaan kesehatan siswa yang baik dengan jumlah 26 siswa (86,66%) dan hanya 4 siswa (13,34%) yang menunjukkan Kemampuan melakukan melakukan pemeriksaan kesehatan siswa yang tidak baik.

Tabel 4
Gambaran Kemampuan menggunakan Aplikasi MoKAS dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di SD Holy Faithful Obedient Tahun 2022 (n=30)

Kemampuan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	93.33
Tidak Baik	2	6.67
Total	**30**	**100**

Tabel 4 menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki Kemampuan menggunakan Aplikasi MoKAS dalam pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik dengan jumlah 28 siswa (93,33%) dan hanya 2 siswa (6,67%) yang menunjukkan Kemampuan menggunakan Aplikasi MoKAS dalam pencegahan dan pengendalian infeksi yang tidak baik.

Tabel 5.
Gambaran Perubahan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Sosialisasi, Penyuluhan Serta Pelatihan Pada Siswa Di SD Holy Faithful Obedient Sawangan Depok Tahun 2022 (n=30)

Pengetahuan	Baik (%)	Kurang Baik (%)	Total
Sebelum	75.0	25.0	100
Sesudah	96.7	3.3	100

Tabel 5 menggambarkan adanya perubahan pada pengetahuan siswa saat sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi, penyuluhan serta demonstrasi dengan hasil siswa yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan Covid-19 memiliki peningkatan sebesar 75% menjadi 96,7%.

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat pada table 1 sesuai dengan pangkalan data SD Holy Faithful Obedient Sawangan di https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/ yaitu jumlah siswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa berjenis kelamin laki-laki, dengan jumlah siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 131 siswa dan siswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 119 siswa. Hasil pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lamria & Lumbantoruan, 2021) mengenai Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di SD Swasta 2 HKBP Balige didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 35 responden (68,6%), secara teori perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan, tingkat pengetahuan, dan sikap responden secara signifikan. (Agustini & Sagitarini, 2022) dalam penelitiannya mengenai Pencegahan penularan virus Covid 19 melalui penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar di kota Denpasar juga memiliki hasil serupa dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 17 responden (65,4%).

Hasil pengabdian masyarakat pada table 2 sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nugraheni et al., 2019) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat kebiasaan menggosok gigi dengan baik untuk mencegah infeksi gigi dan mulut dengan persentase yaitu 58,3%. Namun penelitian lainnya oleh (Simanjuntak, 2020) menunjukkan hasil yang tidak sejalan mayoritas remaja sekolah dasar sebagai responden penelitian tidak menerapkan pencegahan infeksi Soil Transmitted Helminth dengan persentase 55%.

Hasil pengabdian pada table 3 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugraheni et al., 2018) yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat melaksanakan pemeriksaan kesehatan tentang kebersihan tangan, kesehatan gigi, telinga dan mulut secara mandiri karena anak-anak mengalami peningkatan dari segi pengetahuan dan juga keterampilan, dilihat dari sebelum diberi pelatihan kebersihan tangan rata-rata nilai pre-test 92,57, setelah pelatihan

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

dilaksanakan rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan menjadi 98,28. Untuk kesehatan gigi dan mulut dengan rata-rata nilai pre-test 61,05 mengalami peningkatan setelah diberi pelatihan menjadi 90,85. Kesehatan telinga dengan nilai rata-rata pre-test 78,66 menjadi 92 setelah diberikan pelatihan. Sedangkan kesehatan mata dengan nilai rata-rata pre-test 70,34 meningkat menjadi 95,17. Selain itu, (Aliviameita et al., 2019) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan para dokter kecil yang menjadi responden dalam penelitiannya sebagian besar sudah baik. Sedangkan setelah pemberian pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para dokter kecil, dari 42 siswa responden, hanya 10 siswa (23,8%) yang memiliki tingkat pemahaman yang baik sebelum diberi materi pelatihan. Sisanya 20 siswa (47,6%) memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik dan 12 orang (28,6%) memiliki pemahaman kurang baik mengenai materi dokter kecil. Setelah materi pelatihan diberikan, hasil menunjukkan adanya peningkatan jumlah pemahaman baik menjadi 29 siswa (69,1%) dan cukup baik 9 siswa (21,4%), serta kurang baik 4 siswa (9,5%)

Penelitian sejenis sesuai dengan hasil pengabdian pada table 4 telah dilakukan oleh (Darmawati & Lindayani, 2020) terkait dengan Pemanfaatan mobile phone app dalam pencegahan dan penanggulangan HIV pada Remaja yang menunjukkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya pencegahan HIV pada remaja. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah adanya kegiatan dimana, pengetahuan sebelum kegiatan menunjukkan rata-rata 65,5 dan setelah kegiatan meningkat 74,5. Sedangkan keterampilan 66,5 sebelum kegiatan menjadi 72,5 setelah adanya kegiatan.

Penelitian sejenis sesuai dengan hasil pengabdian pada table 5 yang dilakukan oleh (Novianto et al., 2019) menunjukkan hasil yang sejalan yakni kelompok yang menjadi responden dalam penelitian tersebut menggunakan aplikasi berbasis android "Remaja Cerdik Mobile" selama 1 bulan penggunaan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan efikasi diri yang signifikan setelah intervensi dengan nilai p value masing-masing sebesar 0,000 (p value <0,05). Selain itu, penelitian dengan hasil yang sejalan juga dilakukan oleh (Wicaksono et al., 2019) dengan hasil monitoring dan evaluasi aplikasi SAS menunjukkan adanya kenaikan sebesar 43,13% untuk jawaban yang menyatakan indikator pengetahuan dan kebermanfaatan aplikasi yang sudah diimplementasikan.

Hasil penelitian (Hutahaean, Anggraini, & Nababan, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah sakit, yaitu faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi perawat terhadap sarana prasarana. Hal ini juga diperkuat dalam PKM (Anggraini, Hutahaean, Amalia, & Efendy, 2021) bahwa pelaksanaan edukasi kesehatan dan pelatihan, dapat meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat. Anggraini Nourmayansa Vidya; Hutahaean Serri, (2021) menjelaskan bahwa budaya hidup sehat harus dilakukan dalam keseharian masyarakat di Indonesia.

Deteksi kesehatan pada anak usia sekolah sangat dibutuhkan. Deteksi kesehatan pada anak usia sekolah dengan menggunakan mobile phone diharapkan lebih efektif dan efisien. Sistem yang biasa dikembangkan adalah dengan aplikasi android melalui kamera mobile phone (Li et al., 2018) (Taroreh & Wijaya, 2020), (Wulandari & Pangastuti, 2020). Penelitian di Bangladesh tentang teknologi berbasis ponsel memiliki potensi untuk meningkatkan layanan kesehatan primer di Negara berpenghasilan rendah seperti Bangladesh (Uddin et al., 2017), menggunakan teknologi Mobile Continuum Of Care Service (CCS) untuk kesehatan ibu dan

anak: strategi penguatan sistem kesehatan di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Balakrishnan et al., 2016), paradigma baru teknologi seluler kesehatan mental salah satu alternatif yang menguntungkan untuk mencapai pendekatan yang lebih holistik dan integratif pada praktik klinis di dunia nyata (Hidalgo-Mazzei et al., 2018). Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis mobile dapat membantu memudahkan dalam melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Aplikasi Mobile Kesehatan anak sekolah dan peningkatan peran usaha Kesehatan sekolah sangat mendukung dalam pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya masa Pandemik Covid-19 karena mengurangi kontak dengan objek sekitar jika menggunakan manual memakai kertas dan alat tulis, selain itu masing-masing warga sekolah khususnya siswa bisa melakukan pemeriksaan mandiri *(self assessment)* menggunakan *Handphone* sendiri bagi yang memiliki *handphone*.

PKM ini menyarankan supaya sekolah tetap mendukung upaya pencegahan dan pengendalian infeksi menggunakan aplikasi MoKAS dan meningkatkan peran usaha Kesehatan sekolah dalam mendukung peningkatan Kesehatan warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada Mitra kami dalam kegiatan PKM ini, yaitu Pimpinan Sekolah Dasar X Sawangan Depok, Para Guru penanggung jawab UKS serta siswa-siswi yang sudah berperan aktif dalam pelaksanaan PKM ini. Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada LP2M UPN Veteran Jakarta yang sudah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan PKM.

REFERENSI

Agustini, N. K. T., & Sagitarini, P. N. S. (2022). Pencegahan penularan virus Covid 19 melalui penerapan PHBS (perilaku hidup bersih sehat) pada siswa sekolah sasar di kota Denpasar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, *4*(1), 22–27. http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/824/545

Aliviameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, *4*(1), 283–290. https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3260

Anugraheni, H. D., Afrikhah, U., Prihatiningrum, B. I., Ni, I., & Safitri, N. (2018). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Warga Sekolah. *Info*, *19*(2), 95–103.

Annur CM. Siswa SD Dominasi Jumlah Pelajar di Indonesia pada Tahun Ajaran 2020/2021 [Internet]. Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS); 2021. Available from: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/26/siswa-sd-dominasi-jumlah-pelajar-di-indonesia-pada-tahun-ajaran-20202021

Balakrishnan R, Gopichandran V, Chaturvedi S, Chatterjee R, Mahapatra T, Chaudhuri I. Continuum of Care Services for Maternal and Child Health using mobile technology - a health system strengthening strategy in low and middle income countries. BMC Med Inform Decis Mak [Internet]. 2016;16(1):1–8. Available from: http://dx.doi.org/10.1186/s12911-016-0326-z

Darmawati, I., & Lindayani, L. (2020). Pemanfaatan mobile phone app dalam pencegahan dan penanggulangan HIV pada Remaja : A Community-Based HIV Prevention program.

ISSN 2620-7710 (Versi Cetak)
ISSN 2621-0398 (Versi Elektronik)

International Journal of Community Service Learning, *4*(3), 192–199. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.28848

Hidalgo-Mazzei D, Young AH, Vieta E, Colom F. Behavioural biomarkers and mobile mental health: a new paradigm. Int J Bipolar Disord [Internet]. 2018;6(1):7–10. Available from: https://doi.org/10.1186/s40345-018-0119-7

Hutahaean, S., Anggraini, N. V., & Nababan, D. (2019). *Analysis of Factors Related to the Head of Nurses in the Implementation of Prevention and Control of Infections in Hospital*. *8*(December), 158–162.

Hutahaean, S., Vidya Anggraini, N., Ismiyasa, S. W., Fitriah Efendy, N., & Apriliana, V. (2021). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, *4*(3), 100–107. Retrieved from https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.; 2016.

Lamria, S., & Lumbantoruan, D. (2021). *Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di SD Swasta 2 HKBP Balige*. *2*(1), 36–47.

Li L, Liu Z, Zhang H, Yue W, Li C, Yi C. Sensors and Actuators B : Chemical A point-of-need enzyme linked aptamer assay for Mycobacterium tuberculosis detection using a smartphone. Sensors Actuators B Chem. 2018;254:337–46.

Novianto, D. R., Suryoputro, A., & Widjanarko, B. (2019). Pengaruh aplikasi "Remaja Cerdik Mobile" terhadap pengetahuan, sikap, dan efikasi diri remaja tentang pencegahan prediabetes. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *35*(8), 275–281.

Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *6*(1), 26. https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404

Simanjuntak, N. H. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Soil Transmitted Helminth Memakai Obat Cacing Pada Siswa SDN 095252 Dan SDN 097658 Bandar Pulo, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. *Nommensen Journal of Medicine*, *5*(2), 36–41. https://doi.org/10.36655/njm.v5i2.158

Tim Dapodik. Sekolah Kita [Internet] Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud); 2022. Available form: https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/EBE1CE46-4A6A-45E1-BD4D-44F16D95FB4A

Uddin J, Biswas T, Adhikary G, Ali W, Alam N, Palit R, et al. Impact of mobile phone-based technology to improve health, population and nutrition services in Rural Bangladesh: A study protocol. BMC Med Inform Decis Mak. 2017;17(1):1–10.

Wicaksono, A. P., Muflihatin, I., & Muna, N. (2019). *Implementasi Dan Evaluasi Aplikasi Screening Anemia System*. 33–37.

Wulandari H, Pangastuti R. Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun. Al-Athfaal J Ilm Pendidik Anak Usia Dini. 2020;3(1):98–111.